

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab suci merupakan dasar hukum-hukum untuk seluruh umat beragama. Bagi umat Islam, mempercayai Al-Qur'an sebagai kitab suci termasuk dalam rukun iman. Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriayatkan kepada kita dengan muta'atir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.² Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an³

Al-Qur'an adalah cahaya bagi umat manusia juga seluruh alam semesta. Dalam Al-Qur'an dijelaskan banyak tentang kabar gembira bagi orang-orang yang sholih, serta peringatan bagi orang-orang yang mengingkari ayat-ayatnya. Bagi orang yang membaca, mengkaji, mengamalkan hingga menghafalnya akan mendapatkan kebaikan sebagai bentuk kebarokahan kitab suci Allah yang diturunkan di muka bumi ini. Al-Qur'an terdiri atas lafad-lafad yang dahsyatnya melampaui amukan gelombang tsunami dan kelembutannya melebihi jia yang senantiasa tunduk dengan akhirat.⁴ Banyak ilmuwan dunia yang berusaha mengungkap inti sari dari kandungan Al-Qur'an, namun tidak berdaya saat menjelaskan kadar serta hakikatnya.

² Ahsin Alhafid, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 1

³M.H Allamah Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Alquran*. Penerjemah; A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, (Bandung: Mian, 1987), hal. 1

⁴Sa'dilloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Cet II; Jakarta: Gema Inani, 2008), hal. 19

Pendidikan Al-Qur'an mendapatkan perhatian khusus oleh Rasulullah SAW. Terlebih pada anak-anak yang merupakan generasi penerus agama Islam. Hal ini bertujuan agar anak Islam dapat mengenal TuhanNya serta Al-Qur'an yang menjadi KalamNya.⁵ Selain itu, diharapkan cahaya Al-Qur'an dapat menghiasi hati dan fikirannya, sehingga akidah-akidah Al-Qur'an dapat tertanam dan membentuk akhlak anak Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an. Akhlak yang sesuai dengan *al-Qur'an* adalah mengerjakan perintah dari Allah serta meninggalkan larangan Allah.

Semangat dalam mengkaji serta membaca Al-Qur'an sudah tertanam sejak dulu. Sebagai bentuk mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an. Namun, hal tersebut tidak dibarengi dengan semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an, terlebih bagi anak usia dini yang belum biasa untuk memahami Al-Qur'an.⁶ Padahal anak usia dini merupakan masa *golden age*, dimana apapun yang dilihat dan didengar oleh anak akan mudah diingat sehingga akan mudah juga jika diusia ini diisi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang indah. Disamping itu, menghafal Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan bagi orang yang menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yaitu para penghafal dan ahli Qur'an memiliki kedudukan yang mulia disisi Allah. Bukan hanya bagi penghafal dan ahli Qur'an saja yang mendapat kemuliaan, kedua orang tuanya juga akan mendapat cahaya dari berkah Al-Qur'an. Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya

⁵ Tazkiyah Basa'ad, *Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an: Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, (Vol. VI No. 2; Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor, 2016), hal. 595

⁶ Teguh Arafah Julianto, *Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ: Journal Of Islamic Education*, (Vol.3 No.1; Palopo: IAIN Palopo, 2020), hal 72

pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, “mengapa kami dipakaikan jubah ini?”. Dijaab, “Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian mempelajari Al-Qur’an”⁷

Dalam menghafalkan Al-Qur’an tentunya tidak ada batasan usia. Seperti halnya mempelajarinya juga tidak mengenal batasan usia. Menghafal bukan untuk ditinggalkan, namun menghafalkan untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an dimuka bumi ini. Di era *milenial* ini terdapat berbagai program yang diselenggarakan berbagai lembaga untuk melahirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur’an termasuk pada tingkat anak usia dini.

Dari pengamatan peneliti, TK Plus Hasyim Asy’ari merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis keislaman. Muatan lokal yang dimiliki oleh TK Plus Hasyim Asy’ari juga bernuansa islami. Seperti berinfaq setiap hari jum’at, tahlil bersama setiap hari jum’at, pembelajaran praktek sholat, menghafal *juz ‘Amma*, dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu TK Plus Hasyim Asy’ari juga memiliki program keagamaan kelas *Qur’ani*.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas di program *Qur’ani*. Program kelas Qur’ani merupakan program kelas unggulan yang ada di TK Plus Hasyim Asy’ari. Di dalam kelas Qur’ani peserta didik selain melaksanakan pembelajaran berbasis ke-TK-an, peserta didik juga mengafalkan surat-surat yang terdapat pada *juz ‘Amma*. Dalam membimbing anak untuk menghafal *juz ‘Amma* guru

⁷Yusuf Al-Qaradhai, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 001), hal. 193

menerapkan berbagai metode sebagai upaya guru dalam membimbing anak usia dini untuk menghafal *juz 'amma*. Hal ini nampak berbeda jika dibandingkan dengan lembaga PAUD lain, yang hanya menerapkan satu metode untuk menghafal *juz 'Amm* pada tingkat anak usia dini..

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka penulis memberikan judul dari penelitian ini yakni “Upaya guru dalam membimbing Anak Usia Dini Dalam Menghafal *Juz 'Amm* di Kelas Qur’ani TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana upaya guru dalam membimbing anak usia dini untuk menghafal *juz 'amma* di kelas *qur'ani* TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tema pembahasan dalam kajian ini, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing anak usia dini untuk menghafal *juz 'amm* di kelas *qur'ani* TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dari segi teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis untuk khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa penting upaya guru untuk meningkatkan hafalan pada peserta didik khususnya pada anak usia dini.

2. Manfaat dari segi praktis

- a. Manfaat bagi guru PAUD sebagai bahan alternatif dan masukan dalam proses evaluasi. Dan juga sebagai bahan untuk memotivasi anak untuk menghafal *juz 'amma* pada usia dini
- b. Manfaat bagi siswa PAUD agar anak menjadi tekun dalam menghafal *juz 'amma*, lebih mencintai dan menjiwai Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan generasi Indonesia yang Qur'ani, tangguh, dan berakhlak karimah.
- c. Manfaat bagi kepala sekolah untuk dapat dijadikan tambahan wawasan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan hafalan *juz 'amma* di kelas *Qurani*
- d. Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki wawasan yang lebih luas. Serta ikut andil dalam memperbanyak khazanah karya-karya tentang pendidikan anak usia dini, dengan mencoba meneliti dan mengkaji fungsi menghafal *juz 'amma* pada anak usia dalam rangka menanamkan nilai agama dan moral.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman serta menghindari kesalahan dalam penafsiran pembaca, serta untuk memberikan batasan yang terfokus pada kajian

penelitian yang diharapkan peneliti. Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional :

1. Secara Konseptual

a. Upaya Guru

Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸Guru merupakan seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.⁹Metode merupakan suatu cara yang teratur serta ter pikirkan dengan baik sehingga dapat mencapai suatu maksud.¹⁰

b. Hafalan *juz Amma*

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya.¹¹*Juz Amma* merupakan suatu juz dalam kitab Al-Qur’an yang memuat beberapa surat pendek yang mudah dihafalkan anak.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 1250

⁹Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Hal. 81.

¹⁰Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), hal. 7

¹¹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 473

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹²

2. Secara Operasional

a. Upaya Guru

Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam membimbing anak usia dini dalam menghafal juz amma dengan berbagai metode sehingga siswa dapat belajar lebih optimal. Metode yang dimaksud adalah penggunaan cara yang terstruktur dengan langkah-langkah tertentu untuk mengefektifkan pembelajaran menghafal *juz 'Amma* secara optimal.

b. Hafalan *juz Amma*

Menghafal *Juz Amma* merupakan pekerjaan mengingat serta memelihara surat-surat *Juz Amma* yang terlihat atau yang terdengar hingga ingat diluar kepala tanpa melihat serta tanpa menirukan surat-surat *Juz Amma* yang tertulis dalam *al-Quran* atau dibacakan oleh orang lain.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

¹²Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 2

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk anak dalam rentang usia 0-6 tahun, dalam rangka membantu meningkatkan dan mengembangkan kebutuhan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dapat tersusun secara sistematis dan terarah jika terdapat sistematika dalam penulisannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana sistematika penulisannya dibagi dalam tiga bagian. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi

2. Bagian Inti

- a. Bab I: pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan, sistematika pembahasan.
- b. Bab II: kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang pengertian upaya guru, tugas guru, pengertian hafalan *juz amma*, keistimewaan dan keutamaan menghafal *al-qur'an*, adab menghafal *al-qur'an*, metode menghafal *al-qur'an*, faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan *al-qur'an*, pengertian anak usia dini, serta metode belajar anak usia dini.

- c. Bab III: metode penelitian yang terdiri atas; rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan kebatasan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV: hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
- e. Bab V: hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah
- f. Bab VI: penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian, seperti paparan data lokasi penelitian, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, surat izin penelitian dan selesai penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, dan terakhir biodata penulis.